

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan telah memberikan kontribusi yang besar dalam membangun peradaban bangsa Indonesia dari masa ke masa. Berbagai kajian dan pengalaman menunjukkan bahwa pendidikan memberi manfaat yang luas bagi kehidupan suatu bangsa. Pendidikan mampu melahirkan masyarakat terpelajar dan berakhlak mulia yang menjadi pilar utama dalam membangun masyarakat sejahtera. Pendidikan juga meningkatkan kesadaran masyarakat sehingga mampu hidup harmoni dan toleran dalam kemajemukan. Pemerintah terus berupaya memenuhi hak setiap warga negara dalam memperoleh layanan pendidikan untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia.

Sisi lain era globalisasi ditandai dengan persaingan antar negara, baik tingkat regional (ASEAN) maupun internasional. Oleh karenanya, tidak hanya potensi Sumber Daya Alam (SDA) semata, tetapi juga dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Depdiknas berkeinginan menghasilkan “Insan Indonesia Cerdas dan Kompetitif” pada tahun 2025 (Renstra Depdiknas 2005-2009). Keinginan untuk bersaing dengan mutu pendidikan di negara maju mendorong beberapa anak belajar ke luar negeri dengan harapan mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Tuntutan akan pendidikan yang berkualitas, mendorong perlunya peningkatan kualitas layanan pendidikan, seperti layanan pendidikan yang berstandar internasional.

Salah satu upaya untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 50 Ayat (3), “Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi sekolah yang bertaraf internasional”. Pengembangan Sekolah Bertaraf Internasional dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan dan daya saing bangsa Indonesia di forum internasional.

Pedoman Penjaminan Mutu Sekolah/Madarasah Bertaraf Internasional Departemen Pendidikan Nasional (2007) menjelaskan sekolah bertaraf internasional adalah sekolah yang sudah memenuhi seluruh Standar Nasional Pendidikan, serta mengacu pada standar pendidikan salah satu negara *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD), dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu di bidang pendidikan. Esensi dari rumusan pendidikan yang bertaraf internasional ialah pemenuhan delapan standar menurut PP 19 tahun 2005, peningkatan keunggulan bertaraf internasional melalui cara adaptasi dan adopsi, serta peningkatan daya saing internasional.

Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) memiliki proses belajar mengajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, serta pro perubahan, yaitu proses belajar mengajar yang menekankan pengembangan daya kreasi, inovasi, dan eksperimentasi untuk menemukan kemungkinan-kemungkinan atau ide-ide baru yang belum pernah ada.

RSBI pada sekolah menengah pertama dirancang agar memenuhi tiga indikator yaitu (1) mencirikan wawasan kebangsaan; (2) memberdayakan seluruh potensi kecerdasan atau *multiple intelligencies*; (3) meningkatkan daya saing global.

Pendidikan bertaraf internasional mempunyai karakteristik khusus dan berbeda dengan pendidikan non internasional. Sistem administrasi akademik RSBI berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), muatan mata pelajaran setara atau lebih tinggi dari muatan pelajaran yang sama pada sekolah unggul dari salah satu negara anggota OECD dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan. RSBI menerapkan standar kelulusan sekolah/madrasah yang lebih tinggi dari Standar Kompetensi Lulusan sekolah non RSBI. Proses pembelajaran di RSBI pada semua mata pelajaran menjadi teladan bagi sekolah/madrasah lainnya dalam pengembangan akhlak mulia, budi pekerti luhur, kepribadian unggul, kepemimpinan, jiwa entrepreneurial, jiwa patriot, dan jiwa inovator, menerapkan pembelajaran berbasis TIK pada semua mata pelajaran, pembelajaran mata pelajaran kelompok sains, matematika, dan inti kejuruan menggunakan Bahasa Inggris, sementara pembelajaran mata pelajaran lainnya, kecuali pelajaran Bahasa asing, harus menggunakan Bahasa Indonesia.

Melihat besarnya tuntutan dan ketentuan pada sekolah rintisan berstandar internasional, maka siswa yang dipilih tidak sembarangan. Menjadi salah satu siswa RSBI, calon siswa harus melalui beberapa tes terlebih dahulu.

SMP Negeri 1 Lembang yang mempunyai visi unggul berwawasan lingkungan dan budaya, bertaraf internasional dan masuk nominasi 10 besar tingkat Jawa Barat ditetapkan sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) yang pertama di kabupaten Bandung Barat. Dalam penerimaan siswa RSBI SMPN 1 Lembang, calon siswa harus mengikuti seleksi akademis yang meliputi tes tulis, tes lisan Bahasa Inggris, tes praktik komputer, psikotes, dan wawancara. Seleksi akademis tersebut dimaksudkan agar siswa yang masuk RSBI memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan yang ada pada sekolah berstandar internasional.

Tuntutan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh siswa rintisan sekolah bertaraf internasional yang meliputi tuntutan kurikulum dan program RSBI serta tuntutan sekolah dapat memberikan dampak negatif kepada siswa RSBI. Misalnya saja seperti yang dikemukakan oleh Sanjaya (www.indonesiaeducate.org; 30 Juni 2010):

...Pengakuan menarik dari salah satu pengasuh lembaga konseling hypnotherapy yang kebanyakan klien kebanyakan adalah para pelajar kelas 1 SMP yang rata-rata murid yang masuk di kelas RSBI/SBI. Setelah satu bulan para siswa memulai belajar di sekolah yang dipilihnya, mereka mulai dijangkiti tanda-tanda depresi seperti jadi pemarah, suka menangis sendiri, nggak bisa tidur, dll. Beberapa penyebab diantaranya merasa tertekan dengan belum pahami mereka atas penguasaan materi pelajaran dengan bahasa Inggris, pake bahasa Indonesia saja sulit apalagi harus memahami dengan bahasa Inggris begitu katanya. Kemudian mereka merasakan teman-teman di kelas sangat individualistis, juga tugas/PR yang bertumpuk yang harus dikerjakan sampai larut malam. Ditambah ada ketakutan tersendiri jika tugas tidak selesai atau salah yang biasanya akan dimarahi guru-gurunya...

Hampir sama seperti masalah yang dikemukakan, berdasarkan hasil observasi di kelas RSBI SMPN 1 Lembang, beberapa siswa mengeluhkan belajar di RSBI karena banyaknya pekerjaan rumah, kebosanan dalam belajar, dan tidak

mengerti materi pelajaran yang menggunakan bahasa Inggris. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembimbing di SMPN 1 Lembang, masih banyak masalah yang dihadapi oleh siswa RSBI SMPN 1 Lembang yang meliputi siswa kelas VII A, VII B, VIII A, VIII B, IX A dan IX B. Masalah-masalah yang dihadapi siswa RSBI diantaranya banyak siswa yang mengeluh karena jadwal belajar yang padat dan banyaknya tugas yang diberikan guru sehingga siswa mengalami kejenuhan dalam belajar, tingkat persaingan belajar cukup tinggi dan jam belajar yang lebih lama dibanding kelas reguler membuat siswa merasa tidak mempunyai waktu istirahat serta adanya sikap pengeklusifan diri siswa RSBI sehingga siswa RSBI kurang peka terhadap lingkungan sosialnya dan beberapa siswa kurang mampu bersosialisasi dengan teman-teman di sekolah.

Penyelesaian masalah-masalah tersebut berkaitan dengan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan di sekolah yang mempunyai peranan yang penting dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan siswa. Masalah-masalah yang disebutkan menandakan bahwa siswa membutuhkan layanan bimbingan dan konseling serta pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di kelas RSBI SMPN 1 Lembang belum optimal.

Layanan bimbingan dan konseling perkembangan diharapkan mampu membantu siswa mengatasi masalah yang dihadapi dan memfasilitasi perkembangan siswa RSBI dalam semua aspek kehidupannya. Agar bimbingan dan konseling perkembangan yang diberikan kepada siswa RSBI bermutu dan

terarah maka diperlukan suatu program yang menjadi acuan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling perkembangan di RSBI.

Program bimbingan dan konseling merupakan suatu rangkaian kegiatan pemberian layanan bimbingan dan konseling yang terencana, terorganisasi, dan terkoordinasi selama periode waktu tertentu. Suherman (2007:59) menyatakan program bimbingan dan konseling sekolah yang komprehensif di dalamnya akan tergambar visi, misi, tujuan, fungsi, sasaran layanan, kegiatan, strategi, personel, fasilitas, dan rencana evaluasinya. Dengan demikian, program bimbingan dan konseling sekolah yang komprehensif disusun untuk merefleksikan pendekatan yang menyeluruh bagi dasar penyusunan program, pelaksanaan program, sistem manajemen, dan sistem pertanggung jawabannya. Program bimbingan dan konseling perkembangan yang disusun secara baik dan matang dapat memberikan banyak keuntungan, baik bagi siswa yang mendapat layanan bimbingan dan konseling maupun bagi guru pembimbing atau staf bimbingan yang melaksanakannya.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

RSBI adalah sekolah standar Nasional (SSN) yang menyiapkan peserta didik berdasarkan standar nasional pendidikan (SNP) yang sedang dirintis untuk menjadi Sekolah Bertaraf Internasional sehingga diharapkan lulusannya memiliki daya saing bukan hanya di tingkat nasional tapi juga ditingkat internasional.

Model kurikulum RSBI berbeda dengan pendidikan non RSBI, sistem administrasi akademik berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK),

muatan mata pelajaran setara atau lebih tinggi dari muatan pelajaran yang sama pada sekolah unggul dari salah satu negara anggota OECD dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan, menerapkan standar kelulusan sekolah/madrasah yang lebih tinggi dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sekolah non RSBI.

Proses pembelajaran di RSBI menerapkan pembelajaran berbasis TIK pada semua mata pelajaran, pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan matematika menggunakan bahasa bilingual (bahasa Inggris dan bahasa Indonesia), serta terdapat penambahan waktu belajar di sekolah.

Akan terdapat kesenjangan jika kemampuan dan harapan siswa tidak sesuai dengan tuntutan sekolah dan orang tua, serta tuntutan kurikulum dan proses pembelajaran terhadap siswa RSBI. Kesesuaian siswa RSBI terhadap tuntutan kurikulum pembelajaran dan lingkungannya harus diidentifikasi sehingga didapat suatu profil kebutuhan siswa RSBI yang dapat menjadi landasan dalam penyusunan program layanan bimbingan dan konseling perkembangan yang sesuai untuk siswa RSBI.

2. Rumusan masalah

RSBI SMPN 1 Lembang mempunyai standar yang lebih tinggi baik dalam seleksi penerimaan siswa, kurikulum, dan proses pembelajaran daripada sekolah reguler. Walaupun siswa RSBI merupakan hasil seleksi tetapi masih banyak siswa yang mengeluhkan beratnya proses pembelajaran di RSBI. Terdapat masalah yang dihadapi siswa berkaitan dengan tuntutan lingkungannya dan pembelajaran di

RSBI. Karena itu, diperlukan layanan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tuntutan program RSBI. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Rumusan program bimbingan perkembangan seperti apakah yang diperlukan oleh siswa RSBI SMP Negeri 1 Lembang tahun ajaran 2010/2011?”. Secara rinci masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut:

1. Bagaimana profil kebutuhan siswa RSBI SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2010/2011?
2. Bagaimana profil pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling untuk siswa RSBI, pandangan dan harapan kepala sekolah, guru dan orang tua murid terhadap siswa RSBI, serta apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling untuk siswa RSBI SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2010/2011?
3. Bagaimana rumusan program bimbingan dan konseling perkembangan untuk siswa RSBI SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2010/2011?

C. Tujuan penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah tersedianya suatu program bimbingan dan konseling perkembangan untuk siswa RSBI yang secara efektif dapat digunakan oleh sekolah sebagai acuan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling di RSBI SMP Negeri 1 Lembang.

Sedangkan secara khusus, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendapatkan gambaran kebutuhan-kebutuhan yang dirasakan siswa RSBI SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2010/2011.

2. Mendapatkan gambaran mengenai tuntutan kurikulum terhadap siswa RSBI serta persepsi atau tuntutan orang tua, kepala sekolah dan guru terhadap siswa RSBI dan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2010/2011.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam pengembangan pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian adalah:

- 1) Bagi konselor khususnya dan guru pada umumnya, hasil penelitian menghasilkan acuan program bimbingan dan konseling perkembangan untuk siswa RSBI SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2010/2011.
- 2) Bagi sekolah, dapat mengetahui lebih jauh kebutuhan-kebutuhan siswa RSBI dan menguatkan konsep pengembangan program bimbingan dan konseling perkembangan untuk siswa RSBI.
- 3) Bagi jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, dapat dijadikan sebagai tambahan referensi konseptual mengenai pengembangan program bimbingan dan konseling perkembangan untuk siswa RSBI.

E. Asumsi Dasar

1. Tidak terpenuhinya kebutuhan bagi remaja akan menimbulkan kekecewaan atau bahkan frustrasi, yang pada akhirnya akan mengganggu proses pertumbuhan dan perkembangan remaja (Ali & Asrori, 2008:163).
2. Data atau informasi tentang karakteristik dan kebutuhan siswa merupakan komponen atau faktor-faktor yang berkaitan dengan penentuan tujuan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Data yang sudah terkumpul perlu dianalisis secara cermat dan komprehensif (menyeluruh), untuk kemudian ditafsirkan dan diimplementasikan dalam beberapa alternatif rencana program bimbingan dan konseling sekolah (Uman Suherman, 2007:70-71).
3. Bimbingan bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi siswa secara optimal, mencegah terhadap timbulnya masalah, dan menyelesaikan masalah siswa (Juntika Nurihsan, 2006:41).
4. Dalam memberikan materi layanan bimbingan, konselor perlu kreatif untuk mencari sumber informasi yang secara kontekstual sesuai dengan kebutuhan individu (Uman Suherman, 2007:29).

F. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode deskriptif. Sudjana (1991:52) mengartikan metode deskriptif sebagai suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa dan kejadian yang ada pada saat penelitian dilakukan (*here and now*). Tujuan penggunaan metode deskriptif dalam penelitian adalah untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan mengambil suatu

generalisasi dari data yang ada guna mengembangkan program bimbingan dan konseling perkembangan bagi siswa RSBI.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan menggunakan angka statistik. Dalam penelitian, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengidentifikasi profil kebutuhan siswa RSBI terhadap tuntutan lingkungan serta tuntutan kurikulum dan pembelajaran. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis dan interpretasi terhadap data-data dalam menyusun program bimbingan dan konseling perkembangan yang sesuai untuk siswa RSBI.

Prosedur pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi kebutuhan yang dirasakan siswa, peneliti menggunakan instrumen berupa angket dan Inventori Tugas Perkembangan (ITP).
- b. Pedoman wawancara untuk mengungkapkan data tentang pelaksanaan serta faktor penghambat, pendukung, dan harapan terhadap siswa RSBI dan layanan bimbingan dan konseling bagi RSBI yang dilaksanakan di sekolah.
- c. Melakukan observasi dan studi dokumentasi.

G. Lokasi dan Responden Penelitian

Penelitian mengenai program bimbingan dan konseling perkembangan untuk siswa RSBI dilaksanakan di SMP Negeri 1 Lembang yang berlokasi di Jln. Raya No. 357 Lembang. Siswa RSBI yang dimaksudkan dalam penelitian adalah siswa kelas bilingual yaitu kelas VII A, VII B, VIII A, VIII B, IX A, dan IX B.

Pertimbangan dalam menentukan responden penelitian di RSBI SMP Negeri 1 Lembang diantaranya adalah:

1. Pemilihan siswa RSBI (kelas VII A, VII B, VIII A, VIII B, IX A, IX B) berdasarkan asumsi siswa RSBI masih menghadapi berbagai masalah di sekolah baik itu dalam aspek pribadi, sosial, belajar ataupun karir. Selain itu, dengan kurikulum dan pembelajaran yang berbeda, siswa RSBI menghadapi tuntutan yang berbeda daripada siswa reguler sehingga perlu diadakan penyesuaian antara siswa dengan tuntutan program RSBI dan pembelajarannya.
2. Kepala sekolah, orang tua siswa dan guru RSBI mempunyai beberapa harapan dan tuntutan khusus kepada siswa RSBI, harapan dan tuntutan harus diidentifikasi sebagai salah satu dasar dalam penyusunan program bimbingan dan konseling perkembangan yang sesuai untuk siswa RSBI.
3. SMP Negeri 1 Lembang belum memiliki program bimbingan dan konseling perkembangan yang dikhususkan bagi siswa di RSBI.

Responden penelitian adalah siswa RSBI, orang tua siswa RSBI, kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling dan guru mata pelajaran di RSBI SMP Negeri 1 Lembang.

Berdasarkan pertimbangan yang dikemukakan diatas, maka responden penelitian dapat diklarifikasikan melalui tabel berikut:

Tabel 1.1
Responden Penelitian

No	Data	Sumber Data
1.	Asesmen kebutuhan siswa RSBI	Siswa RSBI (VII A, VII B, VIII A, VIII B, IX A dan IX B)
2.	Asesmen Lingkungan RSBI (pandangan dan harapan kepala sekolah, guru dan orang tua murid terhadap siswa RSBI, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan layanan BK untuk siswa RSBI)	Kepala Sekolah
		Guru Pembimbing
		Guru mata pelajaran
		Orang tua siswa RSBI

